

STUDI LITERATUR : EFEKTIVITAS VIDEO TUTORIAL BERBASIS ART-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI

Khosy Berlian Putry¹, Suci Fajrina², Rosta Minawati³, Iswandi⁴

¹Program Studi Pendidikan Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{2,3,4}Dosen Magister Pendidikan Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

khosyputry31@gmail.com¹, sucifajrina@isi-padangpanjang.ac.id²,

rostaminawati@yahoo.co.id³, iwandi014@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of using Art-Based Learning (ABL)-based video tutorials in dance learning through a literature review approach. Limited practice time and students' difficulties in understanding and memorizing dance movement sequences pose challenges in the process of dance education in schools. Video tutorials are considered a learning medium that can provide flexible, engaging, and contextual learning experiences, while the ABL approach emphasizes artistic experiences that encourage reflection, imagination, and creativity among students. The research method employed is a literature review, involving the examination of various scientific articles, books, and relevant research reports. The review procedure includes topic selection, literature search, analysis and synthesis of previous research findings, and systematic presentation of results. The findings indicate that ABL-based video tutorials are effective in improving movement technique skills, understanding aesthetic values, and enhancing appreciation of dance culture. Furthermore, the application of ABL through digital media provides opportunities for students to learn independently, create, and internalize artistic values through personal experiences. Therefore, ABL-based video tutorials represent a potential learning medium to strengthen dance education in the digital era.

Keywords: video tutorial, learning media, dance education, art-based learning, creativity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan video tutorial berbasis Art-Based Learning (ABL) dalam pembelajaran seni tari melalui pendekatan studi literatur (literature review). Keterbatasan waktu praktik dan kesulitan siswa dalam memahami serta mengingat urutan gerak tari menjadi tantangan dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah. Video tutorial dipandang sebagai media pembelajaran yang mampu menghadirkan proses belajar yang fleksibel, menarik, dan kontekstual, sementara pendekatan ABL menekankan pada pengalaman artistik yang mendorong refleksi, imajinasi, dan kreativitas peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan menelaah

berbagai artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Prosedur kajian meliputi pemilihan topik, pencarian literatur, analisis dan sintesis hasil penelitian terdahulu, serta penyusunan hasil kajian secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa video tutorial berbasis ABL efektif dalam meningkatkan keterampilan teknik gerak, pemahaman nilai estetika, serta apresiasi terhadap budaya tari. Selain itu, penerapan ABL melalui media digital memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, berkreasi, dan menginternalisasi nilai-nilai seni melalui pengalaman personal. Dengan demikian, video tutorial berbasis ABL menjadi media pembelajaran yang potensial untuk memperkuat pembelajaran seni tari di era digital

Kata Kunci: video tutorial, media pembelajaran, seni tari, *art-based learning*, kreativitas

A. Pendahuluan

Pembelajaran seni tari memiliki peran penting dalam mengembangkan kepekaan estetika, ekspresi diri, serta pembentukan karakter peserta didik. Menurut Soedarsono (2021), pembelajaran seni tari bukan hanya proses penguasaan keterampilan fisik, melainkan pembentukan sikap apresiatif dan kemampuan mengekspresikan nilai-nilai budaya. Hadi (2020) menegaskan bahwa pembelajaran seni tari merupakan proses yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu untuk mencapai pengalaman estetis yang bermakna.

Namun, praktik pembelajaran seni tari di sekolah masih menghadapi

berbagai kendala. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengingat urutan gerak, kurangnya waktu latihan, serta keterbatasan media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini menyebabkan siswa kehilangan motivasi belajar dan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara efisien. Rohendi (2021) menilai bahwa keterbatasan waktu dan sumber belajar membuat pembelajaran seni di sekolah sering bersifat teoritis dan kurang kontekstual.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, penggunaan media digital menawarkan solusi inovatif dalam proses belajar. Arsyad (2020) mendefinisikan media pembelajaran

sebagai segala bentuk alat bantu yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Video tutorial sebagai salah satu bentuk media digital memungkinkan siswa belajar secara mandiri, mengulang materi, serta memahami detail gerakan tari melalui visualisasi yang jelas (Mayer, 2021).

Selain dukungan teknologi, pendekatan *Art-Based Learning* (ABL) memberikan landasan pedagogis yang menempatkan seni sebagai sarana berpikir dan refleksi. Eisner (2002) menyatakan bahwa seni merupakan cara untuk memahami dunia melalui pengalaman estetis. Barone dan Eisner (2012) menambahkan bahwa ABL mengintegrasikan refleksi, ekspresi, dan imajinasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya meniru gerakan tetapi juga menemukan makna di baliknya. Dengan demikian, kombinasi antara video tutorial dan pendekatan ABL dapat memperkaya proses pembelajaran seni tari agar lebih bermakna dan kontekstual.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari membutuhkan inovasi media dan pendekatan

pedagogis yang mampu mengatasi keterbatasan waktu praktik serta menumbuhkan makna artistik dalam diri siswa. Penggabungan video tutorial dan pendekatan *Art-Based Learning* diharapkan menjadi alternatif solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan teknis, estetis, dan reflektif siswa dalam pembelajaran seni tari. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas penggunaan video tutorial berbasis ABL dalam meningkatkan hasil belajar seni tari di tingkat sekolah menengah pertama.

Tipe Artikel

Artikel ini merupakan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran seni tari dengan pendekatan *Art-Based Learning* (ABL) dalam meningkatkan apresiasi, kreativitas, dan ekspresi siswa.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya menggambarkan hasil penggunaan video tutorial, tetapi juga menelaah makna, pengalaman, dan proses reflektif yang dialami siswa selama

mengikuti pembelajaran tari berbasis ABL. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran seni yang kreatif dan berbasis teknologi

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **metode studi literatur (literature review)** untuk menganalisis efektivitas penggunaan *video tutorial* berbasis *Art-Based Learning* (ABL) dalam konteks pembelajaran seni tari. Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada proses identifikasi, analisis, serta sintesis terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan, tanpa melakukan pengumpulan data empiris di lapangan. Melalui metode ini, peneliti berupaya membangun pemahaman yang komprehensif, mendalam, dan berlandaskan bukti ilmiah mengenai bagaimana ABL dapat diintegrasikan secara efektif melalui media digital dalam pembelajaran seni tari.

Menurut Hart (1998), *literature review* merupakan proses sistematis dalam mengidentifikasi,

mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap suatu topik tertentu. Dalam konteks ini, studi literatur berfungsi untuk menelusuri perkembangan konseptual dan empiris mengenai penerapan media *video tutorial* serta relevansinya terhadap peningkatan kemampuan estetika, teknis, dan kreatif siswa. Pendekatan ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat reflektif terhadap temuan penelitian yang telah ada (Snyder, 2019).

Tahapan penelitian mengacu pada model *systematic review* yang dikemukakan oleh **Cronin, Ryan, dan Coughlan (2010)**, yang terdiri atas empat langkah utama sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik (Selecting a Review Topic)

Tahap ini diawali dengan penentuan fokus kajian, yaitu efektivitas penggunaan *video tutorial* berbasis ABL dalam meningkatkan hasil belajar seni tari. Pemilihan topik dilakukan berdasarkan urgensi kebutuhan

inovasi pembelajaran di bidang pendidikan seni yang relevan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

2. Pencarian Literatur (Searching the Literature)

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan basis data ilmiah seperti **Google Scholar**, **ERIC**, **ResearchGate**, dan **ScienceDirect**. Kata kunci yang digunakan antara lain “*Art-Based Learning*,” “*video tutorial*,” “*dance education*,” “*creative pedagogy*,” dan “*digital learning in arts*.” Kriteria inklusi literatur meliputi artikel jurnal, buku, prosiding, dan hasil penelitian relevan dalam rentang waktu 2014–2024. Peneliti menerapkan proses seleksi ketat dengan mempertimbangkan validitas metodologis, relevansi topik, serta kontribusi teoretis terhadap isu penelitian.

3. Analisis dan Sintesis Literatur (Analysing and Synthesizing the Literature)

Literatur yang terpilih dianalisis secara mendalam untuk

mengidentifikasi pola temuan, kesamaan, dan perbedaan antar penelitian. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan tematik, yang mencakup proses kategorisasi data, reduksi informasi, dan interpretasi hasil secara konseptual. Selanjutnya dilakukan sintesis dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian guna membentuk kerangka pemikiran yang utuh mengenai efektivitas media *video tutorial* berbasis ABL dalam pembelajaran seni tari (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

4. Penulisan Hasil Kajian (Writing the Review)

Tahap akhir berupa penyusunan hasil kajian secara sistematis dalam bentuk narasi akademik yang menguraikan temuan penelitian sebelumnya, relevansinya dengan konteks pendidikan seni, serta implikasinya terhadap pengembangan pedagogi berbasis seni di era digital. Penulisan dilakukan secara kritis dan argumentatif, sehingga mampu menunjukkan keterkaitan antara teori, hasil riset terdahulu, dan

peluang penelitian lanjutan (Gillham, 2019).

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan **kontribusi konseptual dan praksis** bagi pengembangan strategi pembelajaran seni tari yang inovatif, reflektif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Dengan kata lain, studi ini berupaya menegaskan bahwa integrasi *video tutorial* dengan pendekatan *Art-Based Learning* tidak sekadar berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium pembentukan pengalaman estetis dan pengembangan potensi kreatif peserta didik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan *video tutorial* sebagai media pembelajaran seni tari berbasis *Art-Based Learning* (ABL) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kreativitas, penguasaan teknik gerak, serta apresiasi estetika peserta didik. Melalui analisis dan sintesis terhadap berbagai sumber ilmiah, diperoleh pemahaman yang lebih mendalam

mengenai efektivitas pendekatan ini dalam konteks pendidikan seni yang berorientasi pada pengalaman dan ekspresi kreatif peserta didik.

1. Video Tutorial sebagai Media Pembelajaran yang Efektif

Berbagai penelitian terdahulu (Nurhadi, 2020; Lestari, 2022; Rahman, 2023) secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan *video tutorial* dalam pembelajaran seni tari mampu meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas proses belajar. Media ini memungkinkan peserta didik untuk mempelajari gerak tari secara mandiri sesuai dengan ritme dan waktu yang mereka pilih. Kemampuan untuk mengulang tayangan secara berulang membantu memperkuat ingatan gerak, memperjelas teknik, serta mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru di kelas. Dalam konteks seni tari yang menekankan unsur visual dan kinestetik, keberadaan *video tutorial* sangat membantu siswa dalam memahami struktur, dinamika, dan kualitas gerak. Selain itu, media ini juga mendukung penerapan pembelajaran diferensiasi

(*differentiated learning*), di mana setiap siswa dapat menyesuaikan tempo dan gaya belajar sesuai dengan kapasitas individualnya. Dengan demikian, *video tutorial* tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sarana strategis dalam memperluas otonomi belajar siswa di era digital.

2. Integrasi *Art-Based Learning* dalam Pembelajaran Tari

Pendekatan *Art-Based Learning* (ABL) menempatkan seni sebagai sarana berpikir dan refleksi, bukan sekadar aktivitas estetis. Berdasarkan kajian literatur (Eisner, 2004; Taylor & Carpenter, 2017; Nugraha, 2024), ABL menekankan pentingnya pengalaman artistik yang melibatkan eksplorasi, imajinasi, dan makna personal. Dalam pembelajaran tari, ABL membantu siswa memahami gerak sebagai bentuk komunikasi emosional dan ekspresi diri yang autentik.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk kesadaran estetika, empati, dan kepekaan budaya. Melalui kegiatan reflektif dan eksploratif, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai artistik,

menemukan makna dari setiap gerakan, serta mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari. Dengan demikian, integrasi ABL dalam pembelajaran tari berperan penting dalam membangun hubungan yang mendalam antara subjek (peserta didik) dan objek (karya seni).

3. Dampak terhadap Kreativitas dan Kemandirian Belajar

Hasil kajian dari beberapa penelitian (Fitriani, 2021; Yusuf, 2023; Pratama, 2024) menunjukkan bahwa *video tutorial* berbasis ABL memiliki dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Melalui media ini, siswa tidak hanya meniru gerakan, tetapi juga mampu melakukan improvisasi dan rekonstruksi gerak berdasarkan interpretasi personal. Proses ini secara tidak langsung menumbuhkan kemampuan berpikir divergen dan memperkuat identitas artistik siswa. Selain itu, penggunaan media digital dalam konteks ABL mendorong munculnya *self-directed learning*, yaitu kemampuan siswa untuk merancang, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Kemandirian ini menjadi

aspek penting dalam pendidikan seni modern yang menekankan pembentukan kepribadian reflektif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran berbasis *video tutorial* tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik dan teknis, tetapi juga memperkuat dimensi psikologis dan afektif peserta didik.

4. Tantangan dan Implikasi Pembelajaran di Era Digital

Walaupun efektivitasnya terbukti signifikan, beberapa penelitian (Sari, 2022; Wibowo, 2023) menyoroti tantangan dalam implementasi *video tutorial* berbasis ABL di lingkungan sekolah. Kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, ketimpangan infrastruktur digital, serta kurangnya kompetensi guru dalam merancang konten pembelajaran berbasis video. Di sisi lain, masih ditemukan kecenderungan siswa untuk bersikap pasif dan hanya meniru tanpa melakukan eksplorasi kreatif.

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru seni tari

dalam hal *technological pedagogical content knowledge* (TPACK), agar mereka mampu mengintegrasikan unsur teknologi dengan pendekatan artistik secara efektif. Selain itu, pengawasan dan bimbingan pedagogis tetap diperlukan agar penggunaan *video tutorial* tidak menghilangkan dimensi interaktif dan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran seni.

5. Sintesis Hasil Kajian

Secara umum, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan *video tutorial* berbasis *Art-Based Learning* memiliki efektivitas tinggi dalam berbagai aspek pembelajaran seni tari, antara lain:

- Meningkatkan pemahaman gerak dan ketepatan teknik dalam menarikan koreografi;
- Mendorong kemandirian, refleksi diri, dan tanggung jawab belajar siswa;
- Menumbuhkan kreativitas, inovasi gerak, serta apresiasi terhadap nilai budaya;
- Membantu guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *video tutorial* berbasis ABL berfungsi bukan sekadar sebagai media bantu pembelajaran, tetapi sebagai **media transformatif** yang menghubungkan pengalaman estetis peserta didik dengan perkembangan teknologi digital. Integrasi keduanya tidak hanya memperluas akses terhadap pembelajaran seni tari, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa tentang makna, nilai, dan ekspresi dalam seni.

D. Kesimpulan

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *video tutorial* berbasis *Art-Based Learning* (ABL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis, pemahaman estetis, serta kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni tari. Integrasi media digital dengan pendekatan artistik menghadirkan proses pembelajaran yang lebih reflektif, partisipatif, dan bermakna, di mana siswa tidak hanya menguasai keterampilan gerak, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seni dan budaya yang terkandung dalam tarian tersebut. Dengan demikian, model

pembelajaran ini mampu menumbuhkan kesadaran budaya lokal sekaligus membangun daya apresiasi terhadap seni sebagai bentuk ekspresi dan identitas diri.

Dari perspektif pedagogis, temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara teknologi digital dan pendekatan berbasis seni mampu menghasilkan **pengalaman belajar transformatif**, yakni pengalaman belajar yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. *Art-Based Learning* berfungsi sebagai medium refleksi dan penciptaan makna, sementara *video tutorial* menjadi sarana yang memperluas akses, fleksibilitas, dan kemandirian dalam belajar. Sinergi keduanya membuka ruang baru bagi pembelajaran seni tari yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Secara praktis, guru seni disarankan untuk terus mengembangkan media pembelajaran digital yang berorientasi pada refleksi, eksplorasi, dan penciptaan makna artistik. Guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan kompetensi teknologi dengan prinsip pedagogi berbasis seni agar

pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga inspiratif dan kreatif.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa teknologi tidak menjadi ancaman bagi pembelajaran seni, melainkan mitra strategis yang dapat memperkaya pengalaman estetis peserta didik. Kombinasi antara *digital learning* dan pendekatan ABL berpotensi mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran yang lebih kolaboratif, reflektif, dan kontekstual.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pendekatan kuantitatif maupun *mixed methods* guna mengukur dampak jangka panjang penerapan model ini terhadap dimensi prestasi belajar, empati estetis, serta kemampuan reflektif siswa. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada pengembangan model ABL berbasis budaya lokal, sehingga media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana pelestarian dan revitalisasi nilai-nilai seni tradisi di lingkungan pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T., & Shattuck, J. (2020). *Design-Based Research: A Decade of Progress in Education*. *Educational Researcher*, 49(5), 305–312.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Barone, T., & Eisner, E. W. (2012). *Arts Based Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2019). *Educational Research: An Introduction* (8th ed.). New York: Longman.
- Cronin, P., Ryan, F., & Coughlan, M. (2010). *Undertaking a Literature Review: A Step-by-Step Approach*. *British Journal of Nursing*, 17(1), 38–43.
- Dimitrakopoulou, A. (2022). *Teaching Dance in Digital Environments: Copying through Video*. *Research in Dance Education*, 23(1), 78–92.
- Eisner, E. W. (2002). *The Arts and the Creation of Mind*. New Haven: Yale University Press.
- Eisner, E. W. (2004). *What Can Education Learn from the Arts about the Practice of Education?* *International Journal of Education & the Arts*, 5(4), 1–13.

- Fitriani, N. (2021). Pengaruh Media Video Tutorial terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tari. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 8(2), 101–110.
- Gillham, B. (2019). *Case Study Research Methods*. London: Bloomsbury Academic.
- Hadi, S. (2020). Estetika Gerak dalam Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Pendidikan Seni*, 5(1), 55–64.
- Hart, C. (1998). *Doing a Literature Review: Releasing the Social Science Research Imagination*. London: SAGE Publications.
- Hetland, L., Winner, E., Veenema, S., & Sheridan, K. (2013). *Studio Thinking: The Real Benefits of Visual Arts Education*. New York: Teachers College Press.
- Kang, J., Lee, H., & Kim, S. (2023). *Dancing on the Inside: A Qualitative Study on Online Dance Learning*. *Journal of Dance Education*, 23(2), 145–158.
- Kurniawati, D., & Suryani, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Seni Nusantara*, 4(2), 56–67.
- Lestari, M. (2022). Pemanfaatan Video Tutorial dalam Pembelajaran Tari Daerah di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Seni Budaya Nusantara*, 4(1), 22–31.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nugraha, D. (2024). Integrasi Pendekatan Art-Based Learning pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Seni*, 6(2), 87–96.
- Nurhadi, R. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial terhadap Hasil Belajar Tari. *Jurnal Pendidikan dan Seni*, 9(2), 120–129.
- Pratama, Y. (2024). Pembelajaran Tari Digital: Penerapan ABL dalam Konteks Sekolah Menengah. *Jurnal Seni dan Teknologi Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Rahman, F. (2023). Video Tutorial sebagai Inovasi Pembelajaran Tari. *Jurnal Kajian Seni dan Pendidikan Seni*, 3(2), 75–85.
- Rohendi, D. (2021). Tantangan Pembelajaran Seni di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(1), 33–41.

- Sari, P. (2022). Kendala Implementasi Media Digital pada Pembelajaran Tari. *Jurnal Pendidikan dan Kesenian Indonesia*, 7(3), 140–148.
- Soedarsono. (2021). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sun, X., Zhang, Y., & Liu, W. (2022). *Teaching of Dance Choreography Course Based on Multimedia Environment*. *International Journal of Education and Humanities*, 10(3), 112–118.
- Snyder, H. (2019). *Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines*. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Taylor, P. G., & Carpenter, B. S. (2017). *Foundations of Arts-Based Research in Education*. New York: Routledge.
- Wibowo, H. (2023). Transformasi Pembelajaran Tari Melalui Media Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Seni*, 5(2), 89–98.
- Wijaya, R. (2024). Strategi Guru dalam Menerapkan Video Tutorial Berbasis ABL. *Jurnal Seni dan Inovasi Pendidikan*, 8(1), 100–111.
- Yusuf, L. (2023). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Art-Based Learning. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 21–30.
- Zhou, L. (2021). *The Use of Video Applications on Enhancing Students' Dance Learning*. *Proceedings of the International Conference on Arts Education*, 5(1), 34–40.